

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laju pertumbuhan ekonomi di Bandung mengalami peningkatan sebesar 0,38%, dimana sebelumnya sebesar 8,62% dan hingga tahun 2019 laju pertumbuhannya sebesar 9% (www.kompasiana.com) Saat ini dengan adanya pandemi Covid-19 laju pertumbuhan ekonomi di Bandung minus 2,28%. Berdasarkan data tersebut, keberadaan perusahaan - perusahaan besar seperti PT dan CV yang berdiri dan berkembang pesat di Bandung nantinya akan menghasilkan laporan keuangan secara sederhana maupun secara rinci yang dengan demikian, kebutuhan akan jasa akuntan publik di Bandung menjadi tinggi.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat ditandai dengan memberikan banyak manfaat pada berbagai bidang. Salah satunya pada bagian pemeriksaan keuangan (Audit). Penerapan sistem teknologi informasi ini bertujuan untuk mengurangi penyimpangan anggaran dan membantu pihak-pihak terkait untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih efektif dan efisien terutama pada masa pandemi Covid-19. Jumlah entitas pengelola keuangan Negara dan jumlah keuangan Negara dari tahun ke tahun semakin bertambah (Pradita, 2013). Perkembangan sistem teknologi informasi audit sendiri telah menghasilkan suatu alat bantu yang dapat memudahkan auditor dalam melaksanakan audit, yaitu Teknik Audit Berbantuan

Komputer (*Computer Assisted Audit Technique*). Teknik Audit Berbantuan Komputer yang dimaksud adalah penggunaan komputer dalam kegiatan pemeriksaan dan membantu penguji mencapai tujuan pemeriksaan baik menggunakan *software* khusus maupun memanfaatkan *tools* yang ada dalam pengolahan dan pengujian populasi data klien. Audit yang dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi pada umumnya dapat dikategorikan sebagai e-audit dan dapat diterapkan untuk seluruh jenis pemeriksaan keuangan, baik pemeriksaan kinerja maupun pemeriksaan dengan tujuan tertentu (warta e-procurement edisi IV 2012:5). Audit berbasis teknologi atau E-Audit dapat membantu auditor dalam mengambil keputusan yang tepat, pengolahan data yang cepat dan akurat sehingga diharapkan opini atas laporan keuangan sesuai dan dapat dijadikan acuan atas pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan.

Sistem e-audit merupakan bagian dari pusat data dan badan pemeriksaan keuangan (BPK) yang bersifat online yang mampu memberikan sinergi antara pengawasan dan pengelolaan keuangan lembaga Negara, pusat data BPK melalui e-audit mampu memonitor semua akses keuangan dari lembaga-lembaga Negara tersebut secara lebih cepat dan mudah, sistem e-audit ini bersifat obyektif serta bebas dari kekeliruan dan penyimpangan. Warta BPK, (2014). Berdasarkan undang-undang nomor 15 tahun 2004 tentang pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara, pemeriksaan merupakan proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang di lakukan secara independen, obyektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan.

Akuntan publik mempunyai badan usaha resmi yang biasa disebut dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam melaksanakan tugasnya yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan sebuah badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa, dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut menjadi wadah bagi akuntan publik untuk memberikan jasanya. Kantor Akuntan Publik hanya bertanggung jawab atas pernyataan atau opininya atas kewajaran suatu laporan keuangan. Melihat perkembangan perekonomian semakin pesat serta pada perusahaan, menjadikan kebutuhan akan laporan keuangan yang relevan serta transparan semakin meningkat. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, jika dilihat dari faktor eksternal, pengguna laporan keuangan seperti calon investor, pemerintah, dan kreditur sangat membutuhkan laporan keuangan yang tepat dan akurat agar ketiga pihak eksternal ini yakin dengan kredibilitas perusahaan. Maka dari itu profesi akuntan publik sangat dibutuhkan dalam hal ini. Sehubungan dengan kebutuhan profesi akuntan publik yang saat ini semakin meningkat, maka semakin banyak pula berdirinya Kantor Akuntan Publik baru di Indonesia. Berikut merupakan tabel jumlah kantor akuntan publik di Bandung:



Gambar 1. 1
Jumlah Kantor Akuntan Publik di Bandung
Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

Informasi laporan keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh calon investor, karena dari informasi tersebut calon investor dapat melihat baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan dan menentukan untuk berinvestasi atau tidak. Laporan keuangan merupakan catatan keuangan dari suatu periode akuntansi yang digunakan untuk kinerja usaha tertentu, untuk menilai perkembangan usaha dan tanggungjawab dalam pengaturan keuangan (Wardiyah, 2017:25). Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan perusahaan yang digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Menurut FASB, laporan keuangan perusahaan harus memiliki dua karakteristik penting, yaitu relevan dan dapat diandalkan.

Dalam upaya menghasilkan laporan keuangan yang baik dan akurat, pihak perusahaan maupun pihak eksternal yang ingin memperoleh kepercayaan atas laporan keuangan tersebut membutuhkan jasa dari seorang akuntan publik untuk mengaudit

laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan, sehingga nantinya dapat dipertanggungjawabkan. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dipercaya masyarakat dimana seorang akuntan publik memiliki penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap manajemen perusahaan atas temuan audit dan pendapat yang disampaikan. Tujuan audit laporan keuangan yaitu menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, arus kas, serta perubahan ekuitas yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Seiring berkembangnya jaman, jasa audit sudah banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan. Oleh karena itu, profesi akuntan publik harus memperhatikan kinerja auditor yang dihasilkannya. Menurut Mulyadi (2018:5-7) menyatakan bahwa,

“Kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Adapun kategori kinerja auditor adalah kualitas kerja, kuantitas kerja dan ketepatan waktu.”

Beberapa waktu ini, sering kali terjadi permasalahan hukum terhadap akuntan publik yang mengundang perhatian masyarakat, terutama permasalahan yang berkaitan dengan penyuapan, pemberian uang pelicin, serta pemberian imbalan atas dasar kolusi dan nepotisme. Hal-hal seperti ini menjadi permasalahan besar bagi negara Indonesia yang menyebabkan rusaknya citra akuntan publik karena kasus-kasus seperti itu.

Banyak akuntan publik yang menyalahgunakan kekuasaan profesinya dengan berbagai skandal yang berdampak pada kinerja auditor yang semakin menurun.

Terdapat beberapa fenomena yang terjadi dalam praktik audit yang dilaksanakan, telah ditemukan beberapa kasus penyimpangan yang berimbas pada kinerja auditor, salah satunya yaitu kasus yang melibatkan dua anggota kantor akuntan publik terbesar didunia yang termasuk dalam *Big Four*, yaitu KPMG dan PwC. Kantor akuntan publik KPMG dan PwC dikenakan sanksi denda jutaan poundsterling karena telah gagal dalam auditnya. Tentu saja berita ini menambah keprihatinan terhadap profesi auditor. KPMG dikenakan denda lebih dari US\$ 6,2 juta atau GBP 4,8 juta oleh *Securities and Exchanges Commission (SEC)* karena kegagalan auditnya (*auditing failure*) terhadap perusahaan energi *Miller Energy Resources* yang telah melakukan peningkatan nilai tercatat asetnya secara signifikan sebesar 100 kali lipat dari nilai riilnya dilaporan keuangan tahun 2011.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa, kantor akuntan publik KPMG tidak independen dalam melakukan proses audit pada perusahaan energi *Miller Energy Resources* yang dapat menurunkan standar kinerja auditor kantor akuntan publik KPMG. Sedangkan kantor akuntan publik PwC dikenakan denda GBP 5,1 juta dan dikecam oleh *Financial Reporting Council* di Inggris setelah PwC mengakui salah dalam auditnya terhadap RSM Tenon Group di tahun buku 2011. Kinerja auditor PwC juga dapat dikatakan menurun karena KAP PwC telah gagal dalam mengaudit. Dengan adanya fenomena ini dapat disimpulkan bahwa kedua kantor akuntan publik tersebut

tidak independen dalam melakukan proses audit sehingga mengakibatkan kinerja auditornya menjadi tidak baik.

Fenomena kedua yang dimuat pada portal PPPK.KEMENKEU pada tanggal 28 Agustus 2018, dua Akuntan Publik (AP) dan dua KAP yang dikenakan sanksi administratif. Menteri Keuangan Republik Indonesia menjatuhkan sanksi administratif kepada dua Akuntan Publik yaitu AP Marlinna, AP Merliyana Syamsul dan dua KAP yaitu KAP Satrio Bing dan KAP Eny & Rekan (Deloitte Indonesia). PPPK melakukan pemeriksaan dan menyimpulkan bahwa AP dan KAP terkait belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance.

Fenomena Kinerja auditor, khususnya daerah Bandung, Jawa Barat, yaitu pemberian sanksi terhadap salah satu KAP di Kota Bandung, yakni Akuntan Publik Ristandi Suhardjadinata dari Kantor Akuntan Publik Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan. Kantor Akuntan Publik tersebut diberikan sanksi karena tidak mematuhi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik pada pasal 54 ayat 1 yang menyatakan bahwa Akuntan Publik maupun KAP yang diperiksa wajib memperlihatkan dan meminjamkan kertas kerja kepada pemeriksa. Namun, Akuntan Publik yang bersangkutan tidak menyajikan lembar kertas kerja pada saat penerbitan laporan audit independen di tahun buku 2013 dari dua tempat, yaitu PDAM Tirta Galuh Kabupaten dan Tirta Anom Kota Banjar. Sanksi Pembekuan Izin selama 6 (enam) bulan diberikan kepada Akuntan Publik Ristandi Suhardjadinata melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 868/KM.1/2016 pada tanggal 31 Agustus

2016 dengan Nomor Registrasi AP.0215 serta adanya korupsi dan penggelapan dana pada perusahaan kecap CV Citra Rasa yang sejak tahun 2014 sampai 2017 laporan rekening koran ke internal kontrol hanya fotokopinya saja. Setelah ditelusuri nyatanya 3 adanya perbedaan dengan rincian, saldo akhir bulan Juli dengan saldo awal bulan Agustus terpaut jauh berbeda (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan, 2017).

Fenomena keempat dimuat pada portal KOMPASIANA.COM pada tanggal 7 Agustus 2017 memberitakan bahwa salah satu KAP di Bandung yaitu KAP Drs. Dadi Muchidin melalui KMK Nomor: 1103/KM.1/2009 dijatuhkan sanksi pembekuan selama tiga bulan dengan alasan KAP tersebut telah dikenakan peringatan sebanyak tiga kali dalam jangka waktu 48 bulan terakhir tidak menyampaikan laporan tahunan KAP (Jualiarsa, 2017).

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa tingkat independensi serta kompetensi dari seorang auditor wajib dimiliki dan harus terus dipertahankan dalam setiap proses pelaksanaan audit. Kinerja auditor sangat penting untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat atau calon klien. Oleh karena itu, jika terdapat suatu penyimpangan atau ditemukannya pelanggaran dalam perusahaan, maka auditor harus mengambil sikap yang tegas. Untuk terciptanya kinerja auditor yang memadai, ada beberapa faktor, yaitu faktor penerapan e-audit, kompetensi dan independensi.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Ketut dan Budhiarta (2015) bahwa Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor dan Kecerdasan Spiritual

berpengaruh positif dan signifikan pada Kinerja auditor. TABK dinilai tidak hanya memudahkan dalam hal analisa tetapi juga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu, biaya dan juga sumber daya manusia, begitupun pada variabel kompetensi dan kecerdasan spritual. Penelitian ini dilakukan pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan (BPK) Provinsi Bali.

Penelitian Yanti Rufaedaah (2017:47) yang dilakukan pada BPKP RI perwakilan Jawa Barat menuturkan bahwa Penerapan e-audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Audit Keuangan di BPKP RI Perwakilan Jawa Barat dengan dimensi. Penguasaan e-audit yang berkontribusi paling besar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Raharjo (2016) yang membuktikan bahwa implementasi e-audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja BPK Perwakilan Jawa Barat, dengan pengaruh sebesar 47,9%.

Faktor selanjutnya adalah kompetensi. Kompetensi menurut Jusuf (2017:42), “Adalah sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesional yang berkelanjutan.”

Agar bisa menjadi auditor maka setiap auditor wajib untuk memenuhi persyaratan tertentu. Dengan adanya wawasan yang luas serta kemampuan yang mumpuni menjadi salah satu faktor penunjang tercapainya audit yang berkualitas. Hal tersebut berbanding lurus dengan hasil penelitian oleh Ni Made Leny Pebriyaningrum (2020). Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka kinerja auditor akan

semakin meningkat dan sebaliknya jika kompetensi yang dimiliki auditor rendah, maka kinerja auditor akan menurun, Nurnaluri dan Cahyaniza (2017) dan Suharni (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Namun, berdasarkan hasil penelitian dari Puteri Sholihah (2018), Siagian dan Karo, (2018) mengungkapkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini dikarenakan auditor tidak menggunakan pengetahuan dan keahliannya secara optimal. Kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Sehingga auditor yang tidak memiliki keahlian khusus akan menghasilkan kinerja yang kurang maksimal.

Menurut Mulyadi (2016: 26- 27), independensi merupakan sikap mental yang terlepas dari pengaruh, tidak dapat dikendalikan serta tidak tergantung kepada pihak lain. Auditor harus berpegang teguh akan kejujuran kepada manajemen serta pihak ketiga sebagai pemakai laporan keuangan. Faktor independensi harus diterapkan ke dalam diri seorang akuntan atau auditor agar tercapainya kinerja auditor yang relevan dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian dari Sigit Prasetyo Riswanto, dkk (2015:93) bahwa independensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bandung. Koefisien regresi yang diperoleh variabel independensi bernilai positif. Hal ini menunjukkan apabila independensi meningkat maka berjalan searah dengan kinerja auditor dan semakin

tinggi independensi auditor akan meningkatkan kinerja auditor, Arumsari dan Budiarta (2016) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhi dan Setyawati (2015) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, masih terdapat auditor yang belum menerapkan pengetahuan tentang e-audit, sikap kompetensi dan independensi serta berdasarkan penelitian terdahulu diketahui masih tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor. Maka penelitian ini dibuat mengenai **“Pengaruh Penerapan E-audit, Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja auditor” (Survey Pada Auditor yang Bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian:

1. Bagaimana penerapan e-audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Bandung.
2. Bagaimana kompetensi auditor yang bekerja pada KAP yang ada di wilayah Kota Bandung.

3. Bagaimana independensi auditor yang bekerja pada KAP yang ada di wilayah Kota Bandung.
4. Bagaimana kinerja auditor pada KAP yang ada di wilayah Kota Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh e-audit secara parsial terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh kompetensi auditor secara parsial terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Bandung.
7. Seberapa besar pengaruh independensi auditor secara parsial terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan e-audit pada KAP yang ada di wilayah Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui kompetensi auditor yang bekerja pada KAP yang ada di wilayah Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui independensi auditor yang bekerja pada KAP yang ada di wilayah Kota Bandung.

4. Untuk mengetahui kinerja auditor pada KAP yang ada di wilayah kota bandung.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan e-audit secara parsial terhadap kinerja auditor pada KAP yang ada di wilayah Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi secara parsial terhadap kinerja auditor pada KAP yang ada di wilayah Kota Bandung.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh independensi auditor secara parsial terhadap kinerja auditor pada KAP yang ada di wilayah Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara langsung maupun tidak langsung khususnya bagi peneliti sendiri, umumnya bagi khalayak umum dan pihak – pihak terkait.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang Audit khususnya topik pembahasan mengenai e-audit, kompetensi, dan independensi serta pengaruhnya terhadap kinerja auditor yang dihasilkan. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi ataupun pemicu munculnya gagasan – gagasan baru yang dapat digunakan untuk melengkapi keterbatasan penelitian.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis merupakan penjelasan kepada pihak – pihak mana saja yang kiranya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini, dirasa akan berdampak pada:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk menyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan dalam rangka meraih gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

2. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi bagi para akuntan untuk dapat lebih kompeten dan independent dalam melaksanakan profesinya serta membangkitkan naluri profesionalnya dalam memberikan pelayanan jasa bagi masyarakat luar.

3. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai kinerja auditor dan sebagai penerapan teori yang sudah dipelajari.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor, untuk menjadi acuan peneliti selanjutnya, khususnya mengenai e-audit, kompetensi dan independensi terhadap kinerja auditor yang dihasilkan.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melaksanakan penelitian kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Wilayah Kota Bandung. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang akan diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.